

Pengaruh *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Alfrida Nirigi¹, Natalia², Friska Markus³, Melinda Malau⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

E-mail: alfridanirigi81@gmail.com¹, nataliaimmanuel552@gmail.com², friska.markus1501@gmail.com³, melinda.malau@uki.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 06, 2026

Revised June 21, 2026

Accepted June 29, 2026

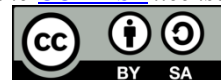
Keywords:

Sustainable Finance, Green Innovation, Firm Value, Profitability, Moderation

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Sustainable Finance and Green Innovation on firm value with profitability as a moderating variable. The research uses a quantitative approach with primary data collected through questionnaires from 107 respondents working in various sectors, particularly finance and taxation. Data analysis was performed using SmartPLS through validity tests, reliability tests, and hypothesis testing. The results show that Sustainable Finance and Green Innovation positively affect firm value. Profitability also has a direct positive effect on firm value. However, profitability does not moderate the relationship between Sustainable Finance or Green Innovation and firm value. These findings contribute to companies, regulators, and investors by providing insights into the role of sustainability and green innovation in improving firm value and emphasizing the importance of consistent sustainable practices even when profitability does not strengthen these relationship.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 06, 2026

Revised June 21, 2026

Accepted June 29, 2026

Kata Kunci:

Sustainable Finance, Green Innovation, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Moderasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sustainable Finance dan Green Innovation terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 107 responden yang bekerja pada berbagai sektor, terutama keuangan dan perpajakan. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS melalui serangkaian uji validitas, reliabilitas, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainable Finance dan Green Innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga terbukti berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Sustainable Finance maupun Green Innovation terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi perusahaan, regulator, dan investor dalam memahami peran keberlanjutan dan inovasi hijau dalam peningkatan nilai perusahaan, serta menegaskan pentingnya praktik keberlanjutan yang konsisten meskipun profitabilitas tidak memperkuat hubungan antar variabel tersebut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Alfrida Nirigi

Universitas Kristen Indonesia

E-mail: alfridanirigi81@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global kini menuntut dunia usaha untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial. Fenomena perubahan iklim, krisis energi, serta meningkatnya polusi industri menimbulkan kesadaran baru bagi sektor korporasi bahwa pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Di Indonesia, isu lingkungan semakin menjadi sorotan setelah berbagai kota besar, seperti Jakarta, mengalami tingkat polusi yang melampaui batas aman menurut WHO. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan konsep keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) dan inovasi hijau (*green innovation*) dalam aktivitas bisnis. (Rahelliamelinda dan Handoko, 2024)

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mendorong implementasi keuangan berkelanjutan yang menitikberatkan pada integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam kebijakan keuangan. *Sustainable finance* berperan penting dalam mendukung proyek-proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan manajemen limbah. Sementara itu, *green innovation* merupakan strategi perusahaan untuk menciptakan produk dan proses produksi yang ramah lingkungan serta efisien sumber daya. Keduanya diyakini dapat memperkuat citra positif perusahaan, menarik minat investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan. Beberapa studi seperti (Rahelliamelinda dan Handoko, 2024) menunjukkan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lain oleh Ulwiyah dan Mahirun (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan dari *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, peran profitabilitas sebagai variabel moderasi juga masih menunjukkan hasil yang beragam ada penelitian yang menyatakan profitabilitas memperkuat hubungan antara inovasi hijau dan nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya tidak menemukan efek moderasi tersebut (Ulwiyah dan Mahirun, 2024)

Penelitian ini berupaya mengkaji pengaruh *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan serta peran profitabilitas sebagai variabel moderasi. Permasalahan utama yang ingin dijawab adalah apakah penerapan *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah tingkat profitabilitas dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan, serta apakah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memperoleh manfaat nilai yang lebih besar dari penerapan inovasi hijau dan keuangan berkelanjutan.

Signifikansi penelitian ini mencakup aspek teoretis, praktis, dan kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai pengaruh *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel moderasi, serta memperkaya teori *Resource-Based View* dan teori pemangku kepentingan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam menyesuaikan strategi keuangan dan inovasi hijau dengan tingkat profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta bagi investor dalam menilai potensi keberlanjutan perusahaan. Dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi dan insentif yang mendorong penerapan *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* di sektor korporasi.

Kebaharuan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep *sustainable finance* dan *green innovation* secara simultan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memberikan pembaruan dalam dua aspek utama yaitu yang pertama Pendekatan komprehensif : menggabungkan aspek pembiayaan berkelanjutan (*sustainable finance*) dan inovasi hijau sebagai strategi korporasi untuk mencapai nilai jangka panjang yang berkelanjutan dan yang kedua Analisis peran profitabilitas: menguji sejauh mana kemampuan laba perusahaan dapat memperkuat hubungan antara praktik keuangan dan inovasi berkelanjutan terhadap nilai perusahaan, sehingga menambah pemahaman empiris tentang mekanisme penciptaan nilai di era ekonomi hijau.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian mengenai hubungan antara *sustainable finance*, *green innovation*, dan nilai perusahaan dengan menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memperkaya teori *Resource-Based View* dengan menunjukkan bahwa strategi

keuangan berkelanjutan dan inovasi hijau merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan (Yuniarti *et al.*, 2022) dan (Sigalingging *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan reputasi. Selain itu, penelitian ini menguatkan *Stakeholder Theory* dengan menegaskan bahwa implementasi *sustainable finance* dan *green innovation* meningkatkan kepercayaan serta dukungan pemangku kepentingan (Purwanti, 2024). Dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi, penelitian ini memberikan bukti empiris baru bahwa kondisi keuangan internal berperan penting dalam memperkuat pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan (Weli dan Tamin, 2025). Dari sisi kebijakan, penelitian ini mendukung upaya regulator dan pemerintah dalam memperkuat implementasi *Sustainable Finance Roadmap* dan kebijakan fiskal hijau, seperti insentif pajak dan subsidi bagi perusahaan berorientasi keberlanjutan (Laela *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui sinergi antara kebijakan keuangan dan lingkungan.

LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory sebagai *green theory* dalam penelitian ini diperkenalkan oleh Freeman (1987) Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus memenuhi kepentingan para stakeholder, bukan hanya pemegang saham. Implementasi *sustainable finance* dan *green innovation* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sebagai bagian dari *green theory*, *Signaling Theory* dipelopori oleh Spence (1973) Teori ini menyatakan perusahaan menggunakan informasi eksternal sebagai sinyal kepada investor. *Sustainable Finance* dan *Green innovation* adalah sinyal positif bahwa perusahaan bertanggung jawab dan memiliki prospek baik.

Sustainable Finance (Keuangan keberlanjutan) adalah penerapan pengelolaan kredit pemberian pembiayaan dan investasi pada semua faktor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan (Bayu, 2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator utama, yaitu : Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial, Investasi perusahaan yang diarahkan untuk kegiatan ramah lingkungan, Pengungkapan keberlanjutan dalam laporan perusahaan (*sustainability report*), Dukungan manajemen terhadap penerapan prinsip *sustainable finance* dan Pengelolaan risiko lingkungan dan sosial dalam operasional perusahaan (Bayu, 2021).

Green Innovation mengacu pada penciptaan solusi ramah lingkungan yang dipandang oleh masyarakat sebagai pendekatan berkelanjutan untuk memenuhi permintaan konsumen dan kegiatan persaingan. *Green Innovation* mengacu pada penggunaan strategi, proses, dan praktik yang bertujuan untuk meminimalkan dampak buruk dari degradasi lingkungan untuk mencapai tujuan strategis organisasi (Wijayanti dan Budi N., 2024). Variabel *Green innovation* di ukur dengan lima indikator, yaitu: Pengembangan produk yang ramah lingkungan, Proses produksi yang efisien dan minim limbah, Pemanfaatan teknologi yang mengurangi dampak negatif lingkungan, Inovasi hijau sebagai bagian dari strategi perusahaan dan Keterlibatan karyawan dalam ide dan praktik inovasi hijau (Wijayanti dan Budi N., 2024)

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan (Imam Hidayat, 2022). Variabel nilai perusahaan diukur dengan lima indikator, yaitu: Penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, Kepercayaan publik melalui kebijakan berkelanjutan, Peningkatan citra perusahaan melalui praktik keberlanjutan, Kenaikan nilai saham atau penilaian pasar dan daya saing perusahaan dibanding pesaing (Imam Hidayat, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi operasional serta memanfaatkan asetnya secara efisien untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Nirawati *et al.*, 2022). Variabel profitabilitas diukur dengan lima indikator, yaitu: Konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba, Peran laba dalam mendukung kegiatan berkelanjutan, Profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan, Kinerja

keuangan yang memperkuat inovasi hijau dan stabilitas laba sebagai faktor keberlanjutan perusahaan (Nirawati *et al.*, 2022).

Pengaruh *Sustainable Finance* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Imam Hidayat, 2022) *Sustainable finance* merupakan praktik keuangan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi. Implementasi keuangan berkelanjutan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang secara bertanggung jawab. *Sustainable finance* merupakan sebuah tantangan dan peluang baru dimana Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dapat memanfaatkan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih stabil. Keuangan berkelanjutan di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Prastiwi, 2025). Menurut (Indarti *et al.*, 2021) *Sustainable finance* adalah praktik keuangan yang mempertimbangkan risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim, keberlanjutan lingkungan, serta aspek sosial dan tata kelola dalam mengalokasikan dana dan mengelola portofolio investasi, semakin baik penerapan *sustainable finance*, maka semakin baik persepsi investor dan nilai perusahaan. Maka, hipotesis penelitian ini

H₁ : Sustainable finance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation mencakup pengembangan produk, proses, dan teknologi yang ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif operasional perusahaan. Inovasi hijau dapat menjadi sumber daya strategis yang bersifat unik, sulit ditiru, dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Inovasi ini meningkatkan efisiensi proses, mengurangi limbah, dan mematuhi regulasi lingkungan, sehingga memperbaiki citra perusahaan dan menarik minat investor. Selaras dengan *Value Maximization Theory*, inovasi yang meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Wijayanti dan Budi N., 2024). *Green Innovation* merujuk pada inovasi yang dapat menanggulangi dampak lingkungan, yang juga sejalan dengan pencapaian tujuan lingkungan organisasi dan menghasilkan manfaatnya bagi lingkungan. Kinerja manajemen yang ramah lingkungan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan komitmen lingkungan karyawan, dengan demikian mendorong kemauan pegawai untuk terlibat dalam inovasi ramah lingkungan (Pramudita dan Gunawan, 2023). *Green Innovation* merujuk pada inovasi yang dapat menanggulangi dampak lingkungan, yang juga sejalan dengan pencapaian tujuan lingkungan organisasi dan menghasilkan manfaatnya bagi lingkungan. Kinerja manajemen yang ramah lingkungan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan komitmen lingkungan karyawan, dengan demikian mendorong kemauan pegawai untuk terlibat dalam inovasi ramah (Meilani dan Sukmawati, 2023) Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini

H₂ Green Innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika perusahaan dikategorikan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang maka akan banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan (Wulandari dan Efendi, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anisya Rizki Hadiati dan Roza Fitria, 2024) Profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset secara efektif. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, profitabilitas yang tinggi memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemilik perusahaan.. Profitabilitas memberi nilai positif bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan

dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor (Malau et al., 2019). Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan, temuan ini sejalan dengan penelitian menurut (Nirawati et al., 2022) Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini H_3 : *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Sustainable Finance* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya finansial yang lebih besar untuk menjalankan dan memperluas program keuangan berkelanjutan (Imam Hidayat, 2022). Menurut *Signaling Theory*, ketika perusahaan yang menguntungkan tetap berkomitmen pada keberlanjutan, sinyal positif yang dikirimkan kepada investor menjadi lebih kuat. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehubungan dengan penjualan, mengelola aset dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki informasi yang penting bagi pihak eksternal karena tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dan apabila tingkat profitabilitasnya rendah maka kinerja perusahaan tergolong buruk (Carolyn, 2022). *Sustainable finance* adalah praktik keuangan yang mengintegrasikan aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance/ESG*) ke dalam proses pembiayaan, investasi, dan pengelolaan risiko. Ketika perusahaan menerapkan *sustainable finance*, reputasi perusahaan meningkat, risiko usaha berkurang, dan investor menilai perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik (Purnamawati, 2021). Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan pada manajemen laba. Profitabilitas juga memperkuat pengaruh *sustainable finance* karena perusahaan dalam kondisi finansial kuat lebih mampu menanggung biaya implementasi kebijakan berkelanjutan dan lebih dipercaya oleh pemangku kepentingan, maka hipotesis keempat dalam penelitian

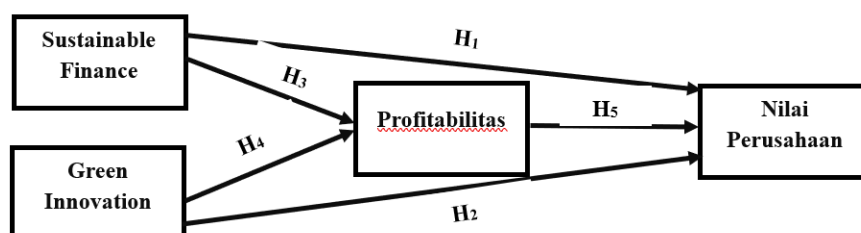
H_4 : *Profitabilitas memperkuat pengaruh sustainable finance terhadap nilai perusahaan.*

Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation membutuhkan biaya besar, seperti penggunaan teknologi baru dan pengembangan proses ramah lingkungan. Profitabilitas yang tinggi menyediakan kemampuan finansial bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi tersebut (Nirawati et al., 2022). Dari perspektif *Resource-Based View (RBV)*, profitabilitas membantu perusahaan memobilisasi sumber daya untuk aktivitas inovasi hijau sehingga memperkuat keunggulan kompetitif yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan yang memiliki laba besar mampu mengimplementasikan *green innovation* secara optimal, persepsi investor terhadap prospek perusahaan menjadi semakin positif. Menurut (Auranisha et al., 2025) Inovasi hijau meningkatkan reputasi, mengurangi risiko regulasi, serta membuka peluang pasar baru. Ketika perusahaan mampu menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan, investor menilai perusahaan tersebut memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik. Hal ini pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya harga saham maupun rasio valuasi seperti Tobin's Q dan PBV. *Green innovation* adalah inovasi yang berfokus pada pengembangan teknologi, proses produksi, atau produk yang ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, penggunaan bahan baku berkelanjutan, pengurangan limbah, serta inovasi proses yang berorientasi pada lingkungan (Monica dan Darmawati, 2023), sehingga hipotesisnya .

H_5 *Profitabilitas memperkuat pengaruh green innovation terhadap nilai perusahaan*

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan *sustainable finance*, *green innovation*, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai internal perusahaan yang memiliki pemahaman dan keterlibatan dalam aktivitas keuangan, inovasi, dan proses penciptaan nilai perusahaan. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 100 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk kriteria kepatuhan dalam membayar pajak sebagai bagian dari penilaian integritas dan tata kelola internal. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Penelitian ini dikembangkan melalui kuesioner dengan data primer yaitu menggunakan skala likert dengan 5 jawaban antara lain ST (Sangat Setuju) dengan poin 5, S (Setuju) dengan poin 4, N (Netral) dengan poin 3, TS (Tidak Setuju) dengan poin 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan poin 1.

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Sustainable Finance	• Kebijakan pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan & sosial • Investasi yang mendukung kegiatan ramah lingkungan • Pelaporan keberlanjutan dalam laporan keuangan • Dukungan manajemen terhadap prinsip keuangan berkelanjutan • Kebijakan risiko lingkungan dan sosial	Skala Likert (1-5)
2	Green Innovation	• Pengembangan produk ramah lingkungan • Efisiensi proses produksi dan minim limbah • Penggunaan teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan • Inovasi hijau sebagai strategi jangka Panjang • Keterlibatan karyawan dalam inovasi hijau	Skala Likert (1-5)
3	Nilai Perusahaan	• Penilaian investor terhadap kinerja Perusahaan • Kepercayaan publik melalui kebijakan berkelanjutan • Peningkatan citra perusahaan • Peningkatan nilai pasar/pergerakan saham • Daya saing perusahaan di industri	Skala Likert (1-5)
4	Profitabilitas	• Konsistensi perusahaan menghasilkan laba • Laba yang mendukung aktivitas berkelanjutan	Skala Likert (1-5)

	• Prifitabilitas sebagai pertimbangan Keputusan keuangan • Kinerja keuangan mendorong inovasi hijau • Stabilitas laba sebagai dasar keberlanjutan perusahaan	
--	--	--

Tahapan analisis menggunakan proses structural equation modelling. Mulai dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji goodness of fit, dan uji hipotesis penelitian (Sitorus dan Tambun, 2023) Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuisioner penelitian sudah relevan dan valid mewakili variabel yang diteliti (Tambun *et al.*, 2022). Uji reliabilitas untuk memastikan bahwa responden menjawab dengan sungguh-sungguh dan jawabannya terpercaya (Tambun dan Sitorus, 2024), serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji goodness of fit bertujuan untuk melihat bahwa pasangan indicator dengan variable masing-masing sudah fit sesuai model penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh Kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari kuisioner yang telah disebar dan berhasil mendapatkan sebanyak 107 responden. Semua data dari responden digunakan dalam penelitian ini. Mayoritas responden sudah bekerja diperusahaan dengan waktu 4-6 tahun berjumlah 62 orang (57,9%) sementara dengan rentang waktu 1-3 tahun berjumlah 27 orang (25,2%), dengan rentang waktu < 1 tahun berjumlah 13 orang (12,1%) lalu dengan rentang waktu > 6 tahun berjumlah 5 orang (4,7%). Para responden tersebut berasal dari berbagai latar belakang Pekerjaan dengan mayoritas yakni kementerian keuangan yakni sebesar 37 orang (34,6%), selanjutnya ada sebagai PNS sebesar 36 orang (33,6%), lalu dari pekerja swasta sebanyak 24 orang (22,4%), dan yang terakhir yang bekerja diluar PNS, kementerian keuangan dan pekerja swasta sebanyak 10 orang (9,3%). Para responden mayoritas yang bekerja di bidang perpajakan sebanyak 63 orang (58,9%), sementara pada bidang keuangan sebanyak 16 orang (15%), lalu di bidang jasa sebanyak 9 orang (8,4%), lalu dibidang manufaktur sebanyak 4 orang (3,7%), sementara dari luar bidang tersebut sebanyak 15 orang (14%). Dari total keseluruhan data responden yang didapat, sebanyak 107 orang menjawab, berdasarkan jawaban tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan 107 data dari responden.

Uji Statistik Deskriptif SmartPLS

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai sebuah metode untuk mencari serta menampilkannya pada suatu struktur yang dapat dilihat dan dirasakan oleh semua pihak, dengan berfokus pada titik tengah (*mean*), distribusi, dan varians. Termasuk didalamnya bagaimana jalan pengukuran pengungkapan suatu kejanggalan (Syamsul *et al.*, 2022). Uji *statistic descriptive* pada penelitian ini menggunakan nilai maksimum dan minimum, nilai *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 1. *Descriptive Test Results*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Sustainable Finance	107	437	451	441.75	6.396614
Green Innovation	107	441	461	453	8.831761
Nilai Perusahaan	107	437	468	449	13.2916
Profitabilitas	107	429	449	437.5	8.962886

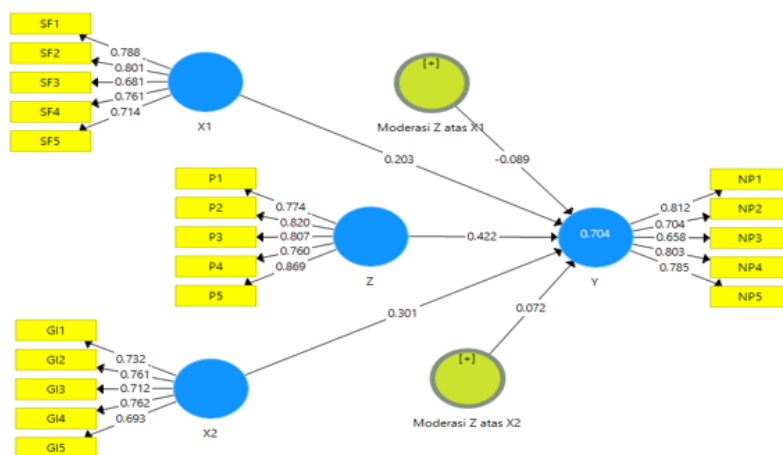
Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa, *Sustainable Finance* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 441,75, dan memiliki standar deviasi sebesar 6,4. *Green Innovation* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 453, dan memiliki standar deviasi sebesar 8,8. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 449, dan memiliki standar

deviasi sebesar 13,3. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 437,5, dan memiliki standar deviasi sebesar 8,96.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel *Sustainable Finance* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 441,75 serta standar deviasi sebesar 6,4. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penerapan *Sustainable Finance* berada pada tingkat yang tinggi dan relatif konsisten. Variabel *Green Innovation* juga menunjukkan pola serupa, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 5, nilai *mean* sebesar 453, serta standar deviasi sebesar 8,8. Nilai rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai implementasi inovasi hijau dalam perusahaan berada pada tingkat yang baik. Selanjutnya, variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan *mean* sebesar 449 dan standar deviasi 13,3. Nilai *mean* tersebut menunjukkan adanya persepsi positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, meskipun standar deviasi yang lebih tinggi mengindikasikan adanya variasi yang lebih besar dalam penilaian responden. Variabel Profitabilitas sebagai variabel moderasi juga memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan *mean* 437,5 dan standar deviasi 8,96. Nilai rata-rata ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang dinilai cukup baik oleh responden, dengan variasi tanggapan yang masih berada pada kategori sedang.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini mengindikasikan bahwa keempat variabel penelitian berada pada tingkat yang relatif tinggi. Nilai *mean* yang besar serta standar deviasi yang masih dalam batas wajar menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap *Sustainable Finance*, *Green Innovation*, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas cenderung seragam. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan secara andal dalam analisis penelitian lebih lanjut.

Gambar 1. *Loading Factor Results*



Sumber : Output Smart PLS

Berdasarkan hasil analisis pada gambar *loading factor* di atas, seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *loading* yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,50. Nilai-nilai *loading factor* tersebut baik pada indikator variabel X1 (*Sustainable Finance*), X2 (*Green Innovation*), Z (Profitabilitas), maupun Y (Nilai Perusahaan) secara konsisten berada di atas angka 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukurnya secara kuat dan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini bersifat valid dan layak digunakan dalam proses pengukuran.

Selain itu, hasil uji validitas konvergen yang ditunjukkan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 2 juga memperkuat kesimpulan tersebut. Seluruh variabel dalam model memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Nilai AVE yang memadai ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya. Dengan demikian, model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *convergent validity* secara keseluruhan dan dapat dinyatakan memiliki kualitas pengukuran yang baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut (Rosita *et al.* 2021).

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi dan Sudaryanto, 2020) pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Di mana menurut Putri (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Rosita *et al.*, 2021). Selain itu, untuk memperkuat hasil uji reliabilitas, penelitian ini juga menggunakan dua indikator tambahan, yaitu *Composite Reliability* (CR) dan ρ_A . *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai CR berada di atas 0,70. Sementara itu, nilai ρ_A juga menjadi indikator alternatif reliabilitas yang lebih sensitif terhadap model pengukuran. Nilai ρ_A yang baik juga disarankan berada di atas 0,70, sebagai bukti bahwa indikator-indikator dalam satu konstruk menunjukkan konsistensi yang tinggi.

Dengan demikian, apabila suatu variabel dalam penelitian ini memenuhi ketiga kriteria tersebut—yakni *Cronbach's Alpha* > 0.60 , *Composite Reliability* > 0.70 , dan $\rho_A > 0.70$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam pengukuran.

Tabel 2. *Validity and Reability*

Variable	Cronbach's Alpha	ρ_A	Composite Reliability	AVE
SF	0.805	0.807	0.865	0.563
GI	0.784	0.784	0.853	0.537
NP	0.81	0.822	0.868	0.57
P	0.865	0.866	0.903	0.651
P*SF	1	1	1	1
P*GI	1	1	1	1

Hasil dari uji Validitas dan uji Reabilitas dapat dilihat melalui data pada tabel diatas yakni Cronbach's Alpha, ρ_A , Composite Reliability, Average Variance Extracted (AVE), berdasarkan data-data pada tabel tersebut. Berdasarkan data hasil perhitungan Cronbach's Alpha, ρ_A , dan Composite Reliability, dapat dilihat bahwa seluruh variable yang ada yakni, *sustainable finance*, *green innovation*, nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ $\rho_A > 0,7$ Composite Reliability $> 0,7$. Dengan ketiga indikator tersebut berada di atas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan cukup stabil dan konsisten, sehingga hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dipercaya memiliki reliabilitas yang memadai untuk mendukung kesimpulan penelitian

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Tabel 3. *Hypothesis Test Results*

Hypothesis		T Statistics	P Values	Decision
H1	SF→NP	1.435	0.076*	Accepted
H2	GI→ NP	1.972	0.025**	Accepted

H3	$P \rightarrow NP$	4.305	0***	Accepted
H4	$P*SF \rightarrow NP$	0.607	0.272	Rejected
H5	$P*GI \rightarrow NP$	0.527	0.299	Rejected

Pengaruh *Sustainable Finance* terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis pertama bahwa nilai P Value yang dihasilkan sebesar 0,076, yang berada di bawah batas signifikansi 0,10 ($0,076 < 0,10$). Selain itu, nilai T Statistics yang diperoleh adalah 1,435, lebih besar dibandingkan nilai kritis t tabel pada tingkat signifikansi 10% yaitu 1,28 ($1,435 > 1,28$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Pertama diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Sustainable Finance* berpengaruh positif dan signifikan pada level 10% terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa penerapan *Sustainable Finance* mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan aktivitas bisnis secara berkelanjutan, termasuk pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Praktik keuangan berkelanjutan meningkatkan stabilitas operasional dan reputasi perusahaan di mata investor. Ketika perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan, risiko jangka panjang berkurang sehingga nilai perusahaan cenderung meningkat.

Dalam penelitian ini, Pengaruh *Sustainable Finance* memiliki 5 indikator yaitu, (1) Kebijakan pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan & sosial, (2) Investasi yang mendukung kegiatan ramah lingkungan, (3) Pelaporan keberlanjutan dalam laporan keuangan, (4) Dukungan manajemen terhadap prinsip keuangan berkelanjutan, (5) Kebijakan risiko lingkungan dan sosial (PRASTIWI, 2025). Dari kelima indikator tersebut, kebijakan pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial menjadi indikator paling menentukan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena kebijakan pembiayaan yang berorientasi keberlanjutan menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam proses bisnis inti. Komitmen ini tidak hanya mengurangi risiko lingkungan dan sosial, tetapi juga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Kebijakan pembiayaan yang tepat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki strategi jangka panjang yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan. Dalam konteks *Agency Theory* (Meckling dan Jensen, 1976), kebijakan keuangan yang transparan dan berkelanjutan membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Dengan berkurangnya risiko manipulasi dan meningkatnya akuntabilitas, perusahaan akan lebih dipercaya sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, indikator ini menjadi komponen penting dalam memperkuat keberlanjutan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai P Value sebesar 0,025, yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,025 < 0,05$). Nilai T Statistics yang dihasilkan adalah 1,972, yang lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 1,65 ($1,972 > 1,65$). Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis Kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, Pengaruh *Green Innovation* memiliki lima indikator yaitu, (1) Pengembangan produk ramah lingkungan, (2) Efisiensi proses produksi dan minim limbah, (3) Penggunaan teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan, (4) Inovasi hijau sebagai strategi jangka Panjang, dan (5) Keterlibatan karyawan dalam inovasi hijau (Meilani dan Sukmawati, 2023). Kelima indikator menunjukkan efisiensi proses produksi dan minim limbah menjadi indikator yang paling dominan dalam membentuk tingkat keberhasilan implementasi *Green Innovation* (Malau, 2023). Penjelasan ini sejalan dengan *Stakeholder Theory*, yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, konsumen, dan pemerintah. Proses produksi yang efisien dan ramah lingkungan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini memperkuat

legitimasi perusahaan, meningkatkan reputasi, dan mendorong investor untuk menilai perusahaan secara lebih positif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 3 dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor fundamental yang memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dipandang memiliki efisiensi operasional yang baik, stabilitas keuangan yang kuat, serta risiko investasi yang relatif lebih rendah, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan (Anisya Rizki Hadiati dan Roza Fitria, 2024).

Dalam perspektif Agency Theory, profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik modal. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mengurangi konflik keagenan karena pemegang saham memperoleh imbal hasil yang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Selain itu, menurut Signaling Theory, profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek pertumbuhan jangka Panjang (Caroline *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Dwisetya dan Handayani, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terbaru oleh (Anisya Rizki Hadiati dan Roza Fitria, 2024) juga menegaskan bahwa profitabilitas menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kualitas kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, profitabilitas merupakan determinan utama nilai perusahaan yang tidak dapat diabaikan.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh *Sustainable Finance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Sustainable Finance* terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Sustainable Finance* tetap berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan tanpa dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara teoretis, berdasarkan Stakeholder Theory, praktik *Sustainable Finance* dipersepsikan sebagai komitmen perusahaan terhadap kepentingan jangka panjang pemangku kepentingan, termasuk investor, masyarakat, dan regulator. Investor menilai implementasi *Sustainable Finance* sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip ESG yang meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda, penerapan *Sustainable Finance* tetap memberikan sinyal positif yang relatif sama kepada pasar.

Selain itu, menurut Signaling Theory, informasi mengenai keberlanjutan memiliki nilai sinyal yang kuat dan independen dari kinerja laba jangka pendek. Investor lebih fokus pada konsistensi kebijakan keberlanjutan dibandingkan kemampuan laba saat ini. Hal inilah yang menyebabkan profitabilitas tidak memperkuat hubungan antara *Sustainable Finance* dan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahelliamelinda dan Handoko, 2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan praktik keberlanjutan dengan nilai perusahaan. Penelitian (Weli dan Tamin, 2025) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kualitas implementasi keberlanjutan dibandingkan oleh kondisi profitabilitas internal perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *Green Innovation* tetap memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan tanpa bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam kerangka Stakeholder Theory, *Green Innovation* dipandang sebagai strategi perusahaan untuk memenuhi tuntutan lingkungan, sosial, dan regulasi. Investor menilai inovasi hijau sebagai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang dan pengelolaan risiko lingkungan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan belum memiliki profitabilitas yang tinggi, penerapan *Green Innovation* tetap meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di pasar.

Dari perspektif Resource-Based View (RBV), *Green Innovation* merupakan aset strategis yang memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar lebih menghargai keberadaan dan konsistensi inovasi hijau dibandingkan kekuatan laba dalam memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan mengapa profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel moderasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Ulwiyah dan Mahirun, 2024) serta (Rahelliamelinda dan Handoko, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memperkuat hubungan antara *Green Innovation* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, *Green Innovation* memiliki pengaruh yang relatif independen terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS terhadap 107 responden, dapat disimpulkan bahwa *Sustainable Finance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan melalui kebijakan pembiayaan, investasi, serta pengelolaan risiko yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial mampu memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan. Selain itu, *Green Innovation* juga terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implementasi inovasi hijau, baik dalam bentuk pengembangan produk ramah lingkungan, efisiensi proses produksi, maupun pemanfaatan teknologi berkelanjutan, mampu meningkatkan reputasi, daya saing, serta kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sehingga memperkuat kepercayaan investor. Namun demikian, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Sustainable Finance* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat penerapan keuangan berkelanjutan terhadap peningkatan nilai perusahaan bersifat independen dari tingkat profitabilitas, baik pada perusahaan dengan laba tinggi maupun rendah. Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa inovasi hijau tetap memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan tanpa bergantung pada kondisi laba jangka pendek. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* merupakan faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara profitabilitas berperan sebagai determinan langsung tetapi tidak memperkuat hubungan antarvariabel tersebut.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan merupakan data primer yang berbasis pada persepsi responden, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada subjektivitas serta tingkat pemahaman masing-masing responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias persepsi yang dapat memengaruhi akurasi hasil penelitian. Kedua, jumlah dan cakupan responden relatif terbatas, yaitu sebanyak 107 responden yang mayoritas berasal dari sektor keuangan dan perpajakan, sehingga temuan penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh sektor industri. Ketiga, variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada profitabilitas, sehingga belum mampu menangkap pengaruh faktor internal maupun eksternal lainnya yang berpotensi memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Sustainable Finance*, *Green Innovation*, dan Nilai Perusahaan. Keempat, penelitian ini bersifat *cross-sectional*, sehingga belum dapat menggambarkan dinamika pengaruh antarvariabel dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya Stakeholder Theory, Signaling Theory, dan Resource-Based View (RBV). Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak selalu berperan sebagai faktor penguat dalam hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan, sehingga memperkaya literatur terkait peran variabel moderasi dalam penelitian keberlanjutan.

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* sebagai strategi jangka panjang dalam meningkatkan nilai perusahaan, tanpa harus menunggu kondisi profitabilitas yang tinggi. Perusahaan diharapkan dapat secara konsisten menerapkan praktik keberlanjutan guna meningkatkan reputasi, memperkuat kepercayaan investor, serta meningkatkan daya saing bisnis. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak hanya berfokus pada indikator keuangan tradisional, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini memberikan masukan bagi regulator dan pembuat kebijakan, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah, untuk terus mendorong implementasi *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* melalui regulasi, insentif, dan kebijakan pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan memberikan manfaat nyata terhadap nilai perusahaan, sehingga kebijakan yang mendukung ekonomi hijau berpotensi memperkuat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas jumlah serta keragaman responden dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penggunaan data sekunder atau kombinasi antara data primer dan data sekunder perlu dipertimbangkan guna meningkatkan objektivitas dan keakuratan pengukuran variabel penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel moderasi atau mediasi lain, seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), kinerja ESG, maupun risiko lingkungan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara *Sustainable Finance*, *Green Innovation*, dan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penggunaan pendekatan longitudinal sangat dianjurkan agar penelitian dapat menangkap dinamika serta pengaruh *Sustainable Finance* dan *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya Rizki Hadiati, & Roza Fitria. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 314–335. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3259>
- Auranisha, S., Ibrahim, M. W., & Darmadi, R. A. (2025). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Green Innovation Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Moderasi. *UMMagelang Conference Series*, 476–482.
- Bayu, E. K. (2021). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57–66.
- Carolin, C. E. dan M. (2022). 224-1-408-1-10-20220815. *Journal Ilmiah Akuntansi Rahamaniyah*, 5(2), 144–163.
- Caroline, C., Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4746–4756.
- Dwisetya, I. M., & Handayani, N. (2022). Penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tentang. 20, 1–17.
- Imam Hidayat, M. T. (2022). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapanvol*, 5(1), 19–32.

- Indarti, Apriliyani, I. B., & Aljufri. (2021). Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen, dan Komite Pemantau Risiko, Terhadap Sustainable Finance pada Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017-2018). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1).
- Laela, S. F., Hendrasto, N., & Surur, M. (2024). Green Initiatives and Firm Value: The Moderating Effect of Environmental Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 261–278. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.38257>
- Malau, M. (2023). What about relationships between green innovation and sustainable development? A bibliometric analysis review. *Journal of Business Social and Technology*, 4(1), 66–74.
- Malau, M., Murwaningsari, E., Mayangsari, S., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Opasitas Laba, Asimetri Informasi, Dan Keinformatifan Laba Terhadap Biaya Ekuitas Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4918>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Meilani, S. E. R., & Sukmawati, R. A. (2023). Peran Green Innovation dan Environtmental Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 605–620.
- Monica, E., & Darmawati, D. (2023). Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3547–3558.
- Nirawati, L., Acep, S., Anggi, S., Minanti, D. S., Muhammad, R. S., Nurul, N. K., & Yunida, A. S. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Pramudita, E. J., & Gunawan, A. W. (2023). Pengaruh Green Human Resource Management, Green Human Capital Dan Green Innovation Terhadap Environmental Performance Melalui Green Human Capital Dan Green Innovation Pada Pt Mitrakarya Cipta Gemilang. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 4(1), 21–40. <https://doi.org/10.36418/glosains.v4i1.385>
- Prastiwi, A. W. (2025). *Pengaruh Sustainable Finance, Likuiditas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properti Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Purnamawati, I. G. A. (2021). Sustainable finance for promoting inclusive growth. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 6(2), 435–454.
- Purwanti, A. (2024). Green Finance and CSR: Effects on Firm Value. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 393–407. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1219>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sigalingging, A. Y., Ismail, M., & Manalu, H. M. (2025). Pengaruh Green Innovation, Penghindaran Pajak Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023). *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3, 221–239. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1085>
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Smart PLS untuk Riset Akuntansi bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6624>
- Syamsul, M., Ramlan, P., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Syakurah, R., & Ngkolu, N. W. (2022). *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi* (Issue October). https://www.researchgate.net/publication/369949441_Statistik_Kesehatan_Teori_dan_Aplikasi
- Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). Pelatihan aplikasi olah data SmartPLS untuk meningkatkan skill penelitian bagi dosen sekolah tinggi theologia batam. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5519>

- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Riset Akuntansi Dengan Smart PLS Bagi Mahasiswa Doktoral Akuntansi Universitas Trisakti. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/joongki.v3i2.2918>
- Ulwiyah, B., & Mahirun, M. (2024). Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan: Analisis Praktik Green Innovation Pada Perusahaan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(5), 740–755. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i5.716>
- Weli, W., & Tamin, M. A. (2025). Profitability as a Moderating Factor in Voluntary Sustainability Report Disclosure and Firm Value in Indonesian Non-Bank Corporations. *Binus Business Review*, 16(2), 137–150. <https://doi.org/10.21512/bbr.v16i2.12542>
- Wijayanti, A., & Budi N., Y. A. B. (2024). Dampak Green Governance, Green Investment, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 535–544.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Yuniarti, R., Soewarno, N., & Isnalita. (2022). Green Innovation on Firm Value With Financial Performance As Mediating Variable: Evidence of the Mining Industry. *Asian Academy of Management Journal*, 27(2), 41–58. <https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3>